



# Merancang Masa Depan: Menyusun Kalender Kehidupan Siswa SMAS Pulau Barranglompo

<sup>1</sup>Mustika Kusuma Basir, <sup>2</sup>St Salmah Sharon

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ciputra Makassar

[Salmah.sharon@ciputra.ac.id](mailto:Salmah.sharon@ciputra.ac.id)

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Article History</b> Received: 17 <sup>th</sup> January 2026 Revised: 14 <sup>th</sup> May 2026 Published: 20 <sup>th</sup> May 2026	<i>Workshop on Designing the Future: Creating a Life Calendar for Students of SMAS Pulau Barranglompo aims to increase students' awareness and ability to plan for the future in facing life's challenges and determining their life goals from an early age. The scope of this community service activity includes strengthening self-planning literacy, time management, and the development of students' personal vision and mission. The methods used include interactive material delivery, group discussions, and hands-on practice in compiling life calendars based on self-reflection and short-term and long-term goals. The results of the activity show that students demonstrate an increased understanding of the importance of life planning and are able to compile life calendars that reflect their potential, interests, and future hopes. New facts identified were the lack of personal planning habits among coastal students and their high enthusiasm for visual and narrative approaches in developing life plans. The main conclusion of this activity was that empowerment through a life planning approach was able to foster students' motivation, direction, and personal responsibility in undergoing the education process and living a more focused life. This activity makes a real contribution to building the capacity of students as the next generation with a long-term vision for life.</i>
<b>Keywords:</b> life planning; life calendar; self-planning literacy; student empowerment; coastal education	
<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 17 Januari 2026 Direvisi: 14 Mei 2026 Dipublikasi: 20 Mei 2026	Workshop Merancang Masa Depan: Menyusun Kalender Kehidupan Siswa SMAS Pulau Barranglompo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan perencanaan masa depan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menentukan arah tujuan hidup sejak dini. Lingkup kegiatan pengabdian ini mencakup penguatan literasi perencanaan diri, manajemen waktu, serta pengembangan visi dan misi pribadi siswa. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung menyusun kalender kehidupan berbasis refleksi diri dan target jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya perencanaan hidup dan mampu menyusun kalender kehidupan yang merefleksikan potensi, minat, dan harapan masa depan mereka. Fakta baru yang teridentifikasi adalah kurangnya pembiasaan perencanaan personal di kalangan siswa pesisir, serta tingginya antusiasme mereka terhadap pendekatan visual dan naratif dalam menyusun rencana hidup. Simpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa pemberdayaan melalui pendekatan <i>life planning</i> mampu menumbuhkan motivasi, arah, dan tanggung jawab pribadi siswa dalam menjalani proses pendidikan dan kehidupan secara lebih terarah. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kapasitas siswa sebagai generasi penerus yang memiliki visi hidup jangka panjang.
<b>Kata kunci</b> perencanaan kehidupan; kalender kehidupan; literasi perencanaan diri; pemberdayaan siswa; pendidikan pesisir	

## PENDAHULUAN

Remaja usia sekolah menengah atas berada dalam fase krusial dalam menentukan arah hidup dan masa depannya (Afriзал, 2025; Fauzi, 2025; Humas, 2025; Imamiatul Jannah et al., 2025). Sayangnya, banyak siswa yang belum memiliki keterampilan perencanaan diri secara sistematis, terutama di wilayah pesisir dan kepulauan seperti Pulau Barranglombo. Minimnya akses terhadap pendidikan pengembangan diri dan bimbingan karier berdampak pada kurangnya kesadaran siswa dalam merancang tujuan hidup jangka panjang maupun jangka pendek (Hur et al., 2022; Lee et al., 2019; Reznik et al., 2023; Wong et al., 2019; Yang & Wong, 2020). Hasil studi oleh Safitri et al., (2024) menunjukkan bahwa pelajar di wilayah kepulauan cenderung mengalami kebingungan dalam memilih jalur pendidikan atau karier akibat terbatasnya fasilitas dan program pengembangan potensi diri.

Berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan perencanaan diri yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar dan keberhasilan akademik siswa (Hidayati et al., 2018; Kusuma Utami & Hapsari, 2023; Masturina, 2018; Muhamad Andiyaman et al., 2024; Yunani et al., 2021). Hur et al., (2022) menekankan bahwa remaja yang memiliki kejelasan tujuan dan strategi pencapaian yang konkret cenderung lebih resilien terhadap tekanan sosial dan tantangan lingkungan. Sementara itu, Hur et al., (2022); Lee et al., (2019) menambahkan bahwa perencanaan diri secara sistematis dapat membantu siswa mengembangkan identitas diri yang kuat serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan secara mandiri. Dalam konteks wilayah pesisir dan kepulauan, di mana akses terhadap sumber daya pendidikan seringkali terbatas, kemampuan ini menjadi semakin penting sebagai bekal menghadapi masa depan.

Lebih lanjut, Reznik et al., (2023) dan Yang & Wong, (2020) menggarisbawahi pentingnya dukungan sistematis melalui program pengembangan diri di sekolah, terutama bagi siswa yang berasal dari daerah tertinggal. Program-program ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Yang & Wong, (2020) juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pelatihan perencanaan karier dan pengembangan tujuan hidup menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi masa depan. Dengan demikian, intervensi pendidikan yang terstruktur dan kontekstual di wilayah seperti Pulau Barranglombo menjadi sangat krusial dalam membekali generasi muda dengan keterampilan hidup yang relevan dan berkelanjutan.

Fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan penyusunan kalender kehidupan sebagai alat bantu visual untuk merancang masa depan siswa secara lebih terarah dan realistis. Kegiatan pengabdian berbasis workshop dipilih karena pendekatan ini mampu menggabungkan unsur sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung dalam suasana interaktif (M. K. Basir et al., 2026; Sharon et al., 2023; Sharon St Salmah et al., 2025). Melalui metode ini, siswa diajak untuk mengenali diri, menetapkan tujuan, dan merancang langkah konkret menuju impian mereka.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAS Pulau Barranglombo belum terbiasa menyusun perencanaan hidup secara tertulis maupun visual. Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka menjadi lebih visioner dan terarah, serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab pribadi dalam menjalani proses pendidikan. Kegiatan serupa yang dilakukan oleh Orlovic et al., (2021) di daerah pesisir membuktikan

bahwa pelatihan life planning efektif meningkatkan kepercayaan diri dan komitmen siswa terhadap masa depan mereka. Oleh karena itu, penyusunan kalender kehidupan dipandang sebagai pendekatan tepat guna membangun kapasitas siswa dalam perencanaan hidup berbasis refleksi dan tindakan nyata.

## METODE

Pengabdian terhadap masyarakat ini menggunakan pendekatan Service Learning yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pelayanan kepada masyarakat sekolah, khususnya siswa SMAS Pulau Barranglompo. Strategi ini dipilih untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan dosen dalam proses pendidikan karakter dan perencanaan masa depan siswa. Metode ini menekankan proses refleksi, kolaborasi, dan penguatan kapasitas personal melalui kegiatan praktis dan kontekstual.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) Identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah; (2) Penyusunan modul kalender kehidupan yang adaptif terhadap kondisi siswa kepulauan; (3) Pelaksanaan workshop interaktif yang memfasilitasi siswa mengenal diri, menetapkan tujuan, dan menyusun kalender kehidupan; (4) Pendampingan dan evaluasi hasil kerja siswa untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan.

Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian dari Program Pascasarjana STIE Ciputra Makassar, guru BK dan wali kelas dari SMAS Pulau Barranglompo, serta siswa kelas XI dan XII sebagai peserta utama. Bentuk keterlibatan pihak sekolah berupa penyediaan fasilitas, koordinasi siswa, serta dukungan dalam proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kolaborasi ini menciptakan suasana kemitraan yang mendukung keberhasilan program pengabdian.

Kegiatan dilaksanakan secara luring di SMAS Pulau Barranglompo selama satu hari penuh, yaitu pada tanggal 8 Desember 2025, dengan total durasi kegiatan selama 4 jam (pukul 08.00–12.00 WITA). Tahap persiapan dilakukan satu minggu sebelumnya, sedangkan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan selama tiga hari pasca kegiatan. Jadwal kegiatan terlampir merupakan workshop Kalender Kehidupan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Workshop

Waktu	Kegiatan	Metode & Penanggung Jawab
08.00 – 08.15	Pembukaan dan Ice Breaking	Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim Pengabdian
08.15 – 08.30	Pemaparan Materi: Perencanaan Diri dan Masa Depan	Tim Pengabdian – Presentasi Interaktif
08.30 – 09.00	Sesi 1: Mengenal Diri dan Impian Masa Depan	Refleksi diri dan diskusi kelompok kecil
09.00 – 09.30	Sesi 2: Menyusun Tujuan Hidup Jangka Pendek & Panjang	Worksheet mandiri dan tanya jawab
09.30 – 09.45	Istirahat (Snack Time)	Informal & santai
09.45 – 10.15	Sesi 3: Kalender Kehidupan – Visualisasi Rencana Hidup	Aktivitas kreatif (menulis/gambar tabel waktu)

10.15 – 10.45	Sesi 4: Simulasi & Presentasi – Aku di Masa Depan	Role play & sharing kelompok
10.45 – 11.15	Sesi 5: Tantangan dan Strategi Menghadapi Masa Depan	Diskusi bersama fasilitator
11.15 – 11.45	Sesi 6: Refleksi Diri & Menulis Pesan untuk Diri Sendiri	Penulisan & pembacaan pesan pribadi
11.45 – 12.00	Penutup dan Dokumentasi Kegiatan	Tim Pengabdian & Pihak Sekolah

Pendekatan yang kolaboratif dan kontekstual ini diharapkan mampu mencapai hasil yang berkelanjutan dalam membentuk pola pikir visioner dan kebiasaan perencanaan masa depan pada siswa. Link materi dapat diakses berikut ini: [https://drive.google.com/file/d/1-5Qul4D0rw-yE7bjOW\\_-GIU74cFprNDI/view?usp=share\\_link](https://drive.google.com/file/d/1-5Qul4D0rw-yE7bjOW_-GIU74cFprNDI/view?usp=share_link)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan antusiasme tinggi dari siswa, guru, dan tim pengabdian. Kegiatan workshop dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) sesi pembukaan dan ice breaking, (2) pemberian materi mengenal diri dan impian masa depan, (3) role play dan sharing kelompok, serta (4) penyusunan kalender kehidupan secara personal. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara partisipatif sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi diri.



Gambar 1. Pembukaan dan Ice Breaking

Gambar 1 menunjukkan suasana pembukaan kegiatan dan ice breaking yang bertujuan membangun kedekatan emosional antara peserta dan fasilitator. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan kondusif sebelum memasuki sesi utama workshop. Pendekatan ini penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan karakter (Chamisijatun et al., 2022; Herman et al., 2022).

Selanjutnya, siswa memperoleh materi tentang mengenal diri dan impian masa depan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Pada sesi ini, siswa diarahkan untuk memahami potensi diri, minat, cita-cita, serta langkah konkret dalam merencanakan masa depan. Materi

disampaikan melalui pendekatan reflektif dan diskusi interaktif agar siswa mampu mengidentifikasi tujuan hidup secara lebih realistis dan terarah. Kegiatan ini penting karena perencanaan hidup dan penguatan konsep diri memiliki hubungan erat dengan peningkatan kepercayaan diri, orientasi masa depan, dan kematangan karir remaja (Masturina, 2018; Rahman & Seltris Wongkaren, 2022; Yunani et al., 2021).



Gambar 2. Pemberian Materi Mengenai Diri dan Impian Masa Depan

Setelah sesi materi, siswa mengikuti role play dan sharing kelompok sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan, membangun komunikasi interpersonal, serta memperkuat motivasi melalui pengalaman berbagi bersama teman sebaya. Diskusi kelompok juga membantu siswa memahami bahwa setiap individu memiliki tantangan dan impian yang berbeda sehingga diperlukan perencanaan hidup yang realistis dan bertanggung jawab.



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Role Play dan Sharing Kelompok

Pada tahap inti kegiatan, setiap siswa dibekali lembar kerja kalender kehidupan yang berisi ruang untuk menuliskan target jangka pendek, menengah, dan panjang beserta langkah konkret yang akan dilakukan untuk mencapainya. Tim pengabdian dan guru pendamping memberikan pendampingan personal agar siswa mampu menyusun kalender kehidupan berdasarkan minat, potensi, dan kondisi aktual mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah membuat perencanaan hidup secara tertulis sebelumnya, namun menunjukkan antusiasme tinggi setelah memahami manfaat dari penyusunan kalender kehidupan.

Untuk memperkuat temuan kualitatif, beberapa siswa menyampaikan tanggapan positif selama kegiatan berlangsung. Salah satu siswa kelas XII menyatakan bahwa “*Saya jadi punya gambaran jelas tentang apa yang harus saya lakukan setelah lulus sekolah.*” Selain itu, guru

pendamping juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan cita-cita dan rencana masa depan mereka.

Respon siswa terhadap kegiatan dikumpulkan melalui kuesioner sederhana yang diberikan kepada 30 siswa peserta workshop pada akhir sesi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya perencanaan masa depan.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan dan Pemahaman Siswa terhadap Workshop

No	Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Saya lebih memahami pentingnya merencanakan masa depan	96%	4%
2	Kalender kehidupan membantu saya menyusun langkah hidup	92%	8%
3	Workshop ini menyenangkan dan membuat saya lebih semangat	94%	6%

Kegiatan workshop ditutup dengan sesi refleksi dan motivasi bersama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Pada sesi ini siswa diminta menyampaikan pengalaman dan harapan mereka setelah mengikuti kegiatan. Suasana penutupan berlangsung hangat dan penuh antusiasme, yang menunjukkan adanya keterlibatan emosional siswa selama proses workshop berlangsung.



Gambar 4. Sesi Penutupan

## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan penyusunan kalender kehidupan mampu memberikan dampak positif terhadap pola pikir dan perilaku perencanaan masa depan siswa. Tingginya tingkat persetujuan siswa terhadap pentingnya perencanaan masa depan menunjukkan bahwa workshop berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai arah hidup dan tujuan yang ingin dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayati et al., 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan perencanaan diri dapat meningkatkan orientasi masa depan remaja melalui proses refleksi dan penetapan tujuan hidup secara sistematis. Selain itu, Yang & Wong, 2020) menjelaskan bahwa pendidikan perencanaan hidup menjadi bagian penting

dalam membangun kesiapan generasi muda menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja di masa depan.

Pelaksanaan workshop juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah membuat rencana hidup secara tertulis sebelumnya. Temuan ini menjadi fakta penting yang menunjukkan masih terbatasnya akses siswa di wilayah pesisir terhadap pendidikan berbasis pengembangan diri dan perencanaan masa depan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendidikan, minimnya pendampingan karir, serta rendahnya paparan siswa terhadap program pengembangan kapasitas diri. Temuan ini relevan dengan penelitian (Rožman et al., 2023) yang menyatakan bahwa siswa di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan cenderung memiliki hambatan dalam membangun kesiapan menghadapi masa depan dan pekerjaan berbasis kompetensi baru. Emiliyana & Safitri, (2023); Safitri et al., (2024) juga menegaskan bahwa siswa di wilayah kepulauan dan pesisir menghadapi tantangan akses informasi dan pengembangan kapasitas yang memengaruhi kualitas literasi dan orientasi masa depan mereka.

Pendekatan workshop yang digunakan dalam kegiatan ini secara teoritis sangat berkaitan dengan teori Experiential Learning yang dikembangkan oleh David A. Kolb melalui empat tahapan utama pembelajaran. Tahap pertama, yaitu *concrete experience*, tercermin pada aktivitas ice breaking, role play, dan diskusi kelompok yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami diri dan impian mereka. Tahap kedua, *reflective observation*, terlihat ketika siswa melakukan refleksi terhadap kondisi diri, cita-cita, dan tantangan masa depan melalui sesi berbagi pengalaman. Tahap ketiga, *abstract conceptualization*, diwujudkan dalam proses penyusunan visi hidup dan target masa depan melalui kalender kehidupan. Selanjutnya, tahap *active experimentation* tampak ketika siswa mulai merancang langkah konkret yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, workshop tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong internalisasi nilai melalui pengalaman langsung yang bersifat partisipatif dan reflektif (Kolb, 1984).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa selama proses workshop berlangsung. Hal ini terlihat dari keberanian siswa menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman pribadi, dan menyusun rencana hidup secara terbuka. Chamisijatin et al., (2022) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis literasi dan partisipasi aktif mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Sementara itu, Herman et al., (2022) menegaskan bahwa kolaborasi aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan keterlibatan peserta didik secara emosional maupun sosial. Selaras dengan itu, Lathifah et al., (2022) menyatakan bahwa pendampingan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pelajar Pancasila mampu membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, dan kemampuan refleksi diri siswa.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya penguatan konsep diri dalam proses perencanaan masa depan remaja. Materi mengenal diri dan impian masa depan membantu siswa memahami potensi serta arah hidup yang ingin dicapai. Masturina (2018) menjelaskan bahwa kompetensi diri dan kepercayaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan karir remaja. Penelitian Muhamad Andiyaman et al., (2024) juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karir. Selain itu, Yunani et al., (2021) menegaskan bahwa konsep diri yang positif berperan penting dalam membentuk kematangan karir siswa SMK. Dengan demikian, penyusunan kalender kehidupan dalam workshop ini menjadi media refleksi yang

efektif untuk membantu siswa membangun kesadaran diri dan orientasi masa depan secara lebih terarah.

Di sisi lain, kegiatan ini juga relevan dengan tantangan sosial remaja di era digital yang rentan terhadap perilaku konsumtif dan kurangnya orientasi masa depan. Imamiatul Jannah et al. (2025) menjelaskan bahwa pengaruh media digital dapat meningkatkan perilaku konsumtif remaja apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri dan perencanaan hidup yang baik. Oleh karena itu, pendidikan mengenai perencanaan hidup sejak usia sekolah menjadi penting untuk membentuk pola pikir yang lebih rasional, produktif, dan visioner. Hal ini juga diperkuat oleh (Afrizal, 2025; Fauzi, 2025) yang menegaskan bahwa program bimbingan remaja usia sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kesiapan mental, tanggung jawab sosial, dan kemampuan pengambilan keputusan pada remaja.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan motivasi, dan kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan. Kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang suportif dan inklusif. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian Basir et al., (2026) yang menunjukkan bahwa pendampingan berbasis motivasi dan pengembangan kapasitas mampu meningkatkan semangat dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan masa depan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penyusunan kalender kehidupan bagi siswa SMAS Pulau Barranglompo memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran diri, perencanaan masa depan, dan motivasi siswa dalam menetapkan tujuan hidup secara lebih terarah. Metode *service learning* yang diterapkan terbukti efektif dalam menjembatani pembelajaran teoritis dan praktik lapangan yang kontekstual, terutama dalam lingkungan pendidikan di wilayah kepulauan. Siswa mampu menyusun rencana hidup jangka pendek hingga panjang secara mandiri dengan bimbingan yang tepat, yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan perencanaan masa depan sangat tinggi di kalangan pelajar kepulauan.

Refleksi dari hasil kegiatan ini menunjukkan pentingnya pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan yang melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah secara sinergis. Rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan ini antara lain: (1) pengintegrasian kalender kehidupan sebagai bagian dari program bimbingan konseling sekolah; (2) pelatihan lanjutan bagi guru untuk menjadi fasilitator perencanaan masa depan siswa; dan (3) monitoring berkala terhadap perkembangan rencana hidup siswa agar tetap relevan dengan perubahan dan potensi yang mereka miliki. Pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis komunitas diyakini dapat memperkuat karakter siswa dan menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi masa depan.

## PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ciputra Makassar atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Komitmen institusi dalam membina dan memberdayakan masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah kepulauan, menjadi semangat utama terlaksananya program "*Merancang Masa Depan: Menyusun Kalender Kehidupan*".

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh siswa SMAS Pulau Barranglompo atas sambutan hangat, keterbukaan, serta partisipasi aktif

selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama ini menjadi langkah awal untuk sinergi berkelanjutan dalam menciptakan generasi muda yang terarah, mandiri, dan siap menghadapi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. (2025). Evaluasi Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah di Tengah Maraknya Permohonan Dispensasi Nikah di Provinsi Aceh. *JURNAL ILMIAH GEMA PERENCANA*, 3(3). <https://doi.org/10.61860/jigp.v3i3.173>
- Basir, M. K., Sharon, S. S., Muchtar, & Syulhasbiullah, M. (2026). PKM Wirausaha Muda Tangguh dari Nol menjadi Sukses. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 7(1), 277–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.26874/jakw.v7i1.1280>
- Basir, M., Sharon, S. S., Muchtar, & Firman, A. (2025). The Impact of Employee Competence on Performance in The Hospitality Industry: Empirical Evidence From Hotel Gammara Makassar. *International Conference on Business And Entrepreneurship for Nation's Sustainability*, 314–320.
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., Zaenab, S., Hidayat, S., & Aini, N. (2022). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dengan Penerapan Literasi dalam Pembelajaran sebagai Upaya Inovasi Pembelajaran dalam Merdeka Belajar pada Pandemi Covid-19. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.702>
- Edmonds, S. W., & Ayres, L. (2017). Evolutionary Concept Analysis of Reproductive Life Planning. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 46(1). <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2016.07.012>
- Fauzi, Z. A. (2025). Efektivitas Bimbingan Remaja Usia Sekolah Oleh Penyuluh Keluarga Sakinah Dalam Rangka Meminimalisir Pernikahan Dini Di KUA Babadan Tahun 2024. In *etheses.iainponorogo.ac.id*.
- Herman, H., Silalahi, D. E., & Sinaga, Y. K. (2022). Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1). <https://doi.org/10.47679/ib.2023408>
- Hidayati, N. O., Widiarti, E., Sriati, A., Sutini, T., Rafiyah, I., Hernawaty, T., & S, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). *Media Karya Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18460>
- Humas, K. B. (2025). SMKN 1 Kalibagor Gelar Bimbingan Remaja Usia Sekolah Angkatan 13. *Redaksi Sibawor*.
- Hur, Y., Yeo, S., & Lee, K. (2022). Medical students' self-evaluation of character, and method of character education. *BMC Medical Education*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03342-6>
- Imamiatul Jannah, Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, & Muhammad Hadiatur Rahman. (2025). Pengaruh Penggunaan TikTok Shop terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Usia Sekolah

di Era Digital. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*.  
<https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19169>

- Kusuma Utami, B. B., & Hapsari, W. D. (2023). PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN PADA PERENCANAAN INVESTASI: PEMODERASI PENGENDALIAN DIRI. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2).  
<https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.3679>
- Lee, C. K. J., Cheung, H. W. C., & Li, Y. H. M. (2019). Life planning education and life education: Lifelong learning perspectives John. *Hong Kong Teachers' Centre Journal*, 18.
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2).  
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558>
- Muhamad Andiyaman, Arri Handayani, & Ajeng Dianasari. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2). <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4713>
- Orlovic, M., Warraich, H., Wolf, D., & Mossialos, E. (2021). End-of-Life Planning Depends on Socio-Economic and Racial Background: Evidence from the US Health and Retirement Study (HRS). *Journal of Pain and Symptom Management*, 62(6).  
<https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2021.05.018>
- Rahman, A., & Seltris Wongkaren, T. (2022). Pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan generasi sandwich di Indonesia The effect of social capital on the happiness of the sandwich generation in Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2).
- Reznik, S. D., Sazykina, O. A., & Chernikovskaya, M. V. (2023). Improving Financial Literacy of Students: Specificity and Opportunities of Regional Higher Education Institutions. *Integration of Education*, 27(3). <https://doi.org/10.15507/1991-9468.112.027.202303.522-538>
- Safitri, A., Habibi, H., & Matlubah, H. (2024). LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMP DI DAERAH KEPULAUAN. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1). <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3149>
- Sharon, S. S., Suade, Y. K. M., & Tanesia, C. Y. (2023). Socialization of regional regulations regarding waste management to increase awareness of environmental cleanliness for MSMEs. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(1).  
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.8806>
- Sharon St Salmah, Annisa Nadya Farnillah, & Natali Ikawidjaja. (2025). *Digital Transformation: The Role of AI in Strategic Decision-Making for Entrepreneurs*. 260–272.
- Wong, L. P. W., Yuen, M., & Chen, G. (2019). Technology-infused career and life planning education. *Asia Pacific Career Development Journal*, 2(2).
- Yang, L., & Wong, L. P. W. (2020). Career and Life Planning Education: Extending the Self-Concept Theory and Its Multidimensional Model to Assess Career-Related Self-Concept

of Students with Diverse Abilities. *ECNU Review of Education*, 3(4).  
<https://doi.org/10.1177/2096531120930956>

Yunani, A., Yeni, A., & Sumarto, S. (2021). PERAN KONSEP DIRI TERHADAP PERENCANAAN DAN KEMATANGAN KARIR SISWA-SISWI SMK. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(3). <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.216-226>